

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

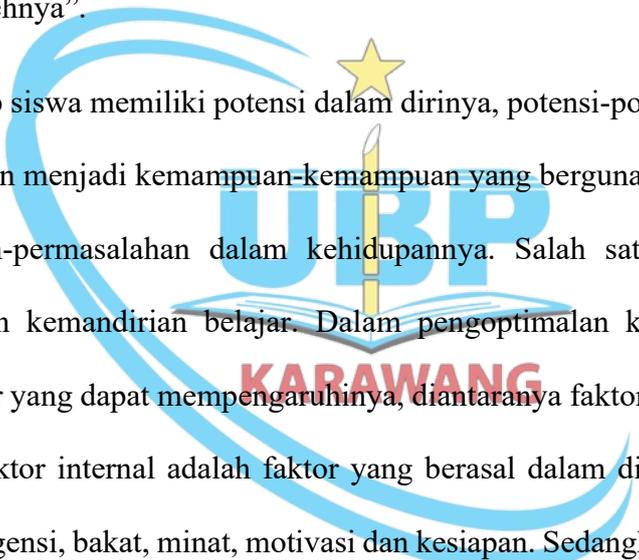
Manusia pada hakikatnya makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah SWT dengan dikarunai akal untuk berfikir. Dengan akal, manusia menjalankan kehidupannya tidak terlepas dari pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan memiliki peranan sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tertulis bahwa:

“Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab”.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, salah satunya disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk menciptakan kemandirian. Kemandirian merupakan suatu sikap yang dilakukan seseorang tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain. Menurut Ali dan Asrori (dalam Indrayati & Ibrahim, 2019: 1) menjelaskan bahwa “Kemandirian adalah kemampuan melepaskan diri secara emosional terhadap orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan sendiri dan konsisten kepada keputusannya tersebut, dan berperilaku sesuai dengan nilai yang berlaku dilingkungannya”.

Kemandirian sangat diperlukan bagi siswa Sekolah Dasar (SD), salah satu bentuk kemandirian yang diperlukan yaitu kemandirian belajar. Hal ini untuk

menunjang bagaimana pola belajar siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Kemandirian belajar dapat terbentuk ketika siswa tidak bergantung kepada orang lain atau berperilaku sesuai dengan dorongan dari diri sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Knowles (dalam Rahma Ayu, 2018: 2) yang mengungkapkan bahwa “Kemandirian belajar menunjukkan bahwa siswa tidak bergantung pada penyediaan dan pengarahan guru terus-menerus, tetapi juga mempunyai kreatifitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya”.



Setiap siswa memiliki potensi dalam dirinya, potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan menjadi kemampuan-kemampuan yang berguna untuk menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupannya. Salah satu potensi tersebut adalah adalah kemandirian belajar. Dalam pengoptimalan kemandirian belajar banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dalam diri siswa itu sendiri seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi dan kesiapan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor internal maupun faktor eksternal keduanya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, tetapi dalam hal ini faktor eksternal khususnya keluarga menjadi faktor paling dominan dalam mempengaruhi kemandirian belajar anak, karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Hal ini sejalan dengan dengan pendapat Sugandhi (2011: 23) yang menyatakan bahwa “Lingkungan keluarga dipandang sebagai faktor penentu utama terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.” Cara orang tua dalam mendidik anak

sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajarnya. Jika pendidikan didalam keluarga berlangsung dengan baik, maka akan mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi pribadi dewasa yang memiliki sikap positif, kepribadian yang kuat, mandiri, dan intelektual yang berkembang secara optimal.

Dalam mewujudkan sikap belajar tersebut, siswa akan senantiasa melepaskan rasa ketergantungan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, walaupun orang tua memberikan perhatian melalui pengawasan dalam belajar anak, orang tua juga tetap perlu memberikan kebebasan secara bertahap dan menumbuhkembangkan rasa tanggungjawab siswa dalam mencapai kebutuhan belajarnya.

Siswa yang tidak memiliki kemandirian dalam belajarnya akan sulit bertanggungjawab dalam menjalankan aktivitas belajarnya, selain itu siswa tidak mampu mengambil keputusannya sendiri dan tidak mempunyai ide, gagasan, dan inisiatif dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Hal ini disebabkan ketergantungannya kepada orang lain terutama kepada orang tua. Orang tua memiliki peranan penting dalam kemandirian belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohman (2016: 18) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perhatian orang tua sangat penting bagi kemandirian belajar siswa, karena yang pertama kali mengajarkan kemandirian belajar adalah orang tua. Orang tua yang selalu mendidik kemandirian anak dalam belajarnya sejak dini, maka ketika dewasa anak akan terbiasa melakukan sikap kemandirian belajar tersebut.

Kurniawati (2016: 11) mengungkapkan hasil penelitiannya tentang hubungan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Srandakan, menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kemandirian belajar siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Sundari dkk (2017: 174) juga mengungkapkan hasil penelitiannya tentang hubungan perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia, yang menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas III SD Gugus Melati Kota Semarang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kondangjaya III bahwasanya kemandirian siswa dalam belajar itu berbeda-beda. Terdapat sebagian siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi dan terdapat juga sebagian siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah. Sebagian siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah salah satunya disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua karena kebanyakan dari kedua orang tua siswa adalah pekerja, sehingga orang tua kurang memberikan perhatian dan menyebabkan kemandirian siswa dalam belajar menjadi berkurang. Hal tersebut ditunjukkan dengan perilaku siswa yang tidak memiliki jadwal pelajaran sehingga mereka sering membawa buku pelajaran yang tidak sesuai dengan jadwalnya, selain itu terdapat juga siswa yang sering mengerjakan PR di sekolah, tidak mencatat materi pelajaran ketika pembelajaran sedang berlangsung, kurang aktifnya dalam mengikuti proses belajar, tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan, dan

masih rendahnya kepercayaan diri serta inisiatif dalam menyelesaikan soal atau tes yang diberikan oleh guru sehingga mereka cenderung mencontek kepada temannya.

Dengan demikian, kemandirian belajar siswa erat kaitannya dengan perhatian yang diberikan oleh orang tuanya, karena yang pertama kali mengajarkan kemandirian kepada anak adalah orang tua. Jika orang tua senantiasa memberikan perhatian dengan mengajarkan sikap kemandirian belajar siswa di rumahnya, maka ketika di sekolah siswa tersebut akan terbiasa memiliki sikap kemandirian dalam belajarnya. Tetapi, jika orang tua yang hanya bekerja dan kurang memperhatikan perkembangan anaknya maka kemandirian belajar dalam diri anakpun akan menjadi terhambat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VI SDN di Gugus 02 Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tua kurang memiliki kemandirian dalam belajar
2. Siswa tidak memiliki jadwal pelajaran sehingga mereka sering membawa buku pelajaran yang tidak sesuai dengan jadwalnya
3. Siswa lebih banyak mengerjakan PR di sekolah
4. Siswa tidak mencatat materi pelajaran ketika pembelajaran sedang berlangsung

5. Siswa tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan
6. Masih rendahnya kepercayaan diri serta inisiatif siswa dalam menyelesaikan soal atau tes yang diberikan oleh guru sehingga mereka cenderung mencontek Kepada temannya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian dibatasi pada hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: “Untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa Sekolah Dasar”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dan memberikan pengetahuan tentang hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami pentingnya hubungan antara perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa bahwa perhatian orang tua dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti, khususnya berkaitan dengan hubungan perhatian orang tua dengan kemandirian belajar siswa.

